

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTsN KOTA PALOPO

Wulan Purnamasari¹, Mustamin², Muh Azhar Burhanuddin³, Andi Bunyamin⁴,
Abdul Qahar Zainal⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120210026@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id ,

³muahazhar.burhanuddin@umi.ac.id, ⁴andibunyamin@umi.ac.id,

⁵abdulqahar.zainal@umi.ac.id

ABSTRACT

This study examines the moral development strategy of Akidah Akhlak teachers in class VIII.B MTsN Kota Palopo and its effectiveness in instilling honesty, discipline, and politeness. Using a qualitative case study approach, this study focuses on one object to understand the behavior and understanding of students, without aiming to generalize the results. Data were collected from various related sources. The results of the study indicate the effectiveness of teacher strategies in fostering students' morals. This success is supported by several key factors. First, the role of teachers as role models who inspire students. Second, the use of a persuasive approach that builds positive communication and understanding. Third, the consistency of teachers in implementing moral development strategies. However, the study also found that external factors, such as the family environment and socializing outside of school, also influence the effectiveness of moral development. The interaction between internal factors (teacher strategies) and external factors (environment) determines the success of character formation in students. Therefore, cooperation between schools, families, and the surrounding environment is very important to support optimal moral development. This study highlights the importance of a holistic approach in shaping the character of students with noble morals.

Keywords: Teacher Strategy, Moral Creeds, Moral Development

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi pembinaan akhlak guru Akidah Akhlak di kelas VIII.B MTsN Kota Palopo dan efektivitasnya dalam menanamkan kejujuran, kedisiplinan, dan sopan santun. Menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini berfokus pada satu objek untuk memahami perilaku dan pemahaman peserta didik, tanpa bertujuan pada generalisasi hasil. Data dikumpulkan dari berbagai sumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas strategi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor kunci. Pertama, peran guru sebagai teladan yang menginspirasi peserta didik. Kedua, penggunaan pendekatan persuasif yang membangun komunikasi positif dan pemahaman. Ketiga, konsistensi guru dalam menerapkan strategi pembinaan

akhlak. Namun, penelitian juga menemukan bahwa faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan pergaulan di luar sekolah, turut mempengaruhi efektivitas pembinaan akhlak. Interaksi antara faktor internal (strategi guru) dan faktor eksternal (lingkungan) menentukan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar sangat penting untuk mendukung pembinaan akhlak yang optimal. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: Strategi Guru, Akidah Akhlak, Pembinaan Akhlak

A. Pendahuluan

Globalisasi menghadirkan tantangan besar bagi dunia pendidikan. Untuk menghadapi ini, para pakar dan pemerintah harus bersiap dan bertindak cepat dalam mencetak sumber daya manusia yang andal dan tahan terhadap pengaruh negatif. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu (Sujana 2019).

Pendidikan itu penting untuk membentuk orang yang beriman, berbudi luhur, sehat, pintar, kreatif, bisa berdiri sendiri, dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Khoiri et al. 2023). Dalam Islam, pendidikan adalah cara yang terencana untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik, menghilangkan kebiasaan buruk, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan (Indriyani, Lestari, and Setiawan 2023).

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan dan kelangsungan hidup bangsa agar memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi manusia, baik fisik maupun mental, sesuai nilai-nilai masyarakat dan budaya.

Sekolah bertanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah membentuk norma dan perilaku sesuai tujuan pendidikan. Dalam Islam, pendidikan tak hanya soal pengetahuan, tetapi juga nilai moral dan spiritual untuk membentuk kepribadian sesuai ajaran Islam (Brutu, Annur, and Ibrahim 2023). Guru sangat penting dalam pendidikan formal, menjadi panutan bagi siswa, dan sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan bergantung pada kesiapan guru dalam mengajar, dan kemampuan profesional guru sangat menentukan

mutu pendidikan (Musyafira and Hendriani 2021).

Banyak hal yang mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku. Salah satunya adalah guru yang membimbing mereka. Guru, baik yang terlihat maupun tidak, berpengaruh besar. Membentuk akhlak baik di SMP itu penting, karena usia 13-16 tahun itu masih labil, mudah terpengaruh, dan belum kuat agamanya. Ini bisa membuat mereka bingung membedakan baik dan buruk, dan akhirnya berperilaku tidak baik (Shapitri 2024).

Guru memegang peranan penting dalam pendidikan karakter peserta didik, karena guru merupakan figur yang memberikan teladan bagi seluruh peserta didiknya, mengingat intensitas pertemuan dan interaksi yang tinggi baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas.

Kata "strategi" awalnya berarti perencanaan perang untuk menang cepat dengan kerugian seminimal mungkin. Dalam pendidikan, strategi pembelajaran adalah rencana umum untuk mencapai tujuan belajar. Ini mencakup pola kegiatan guru dalam membimbing siswa (Abdullah 2022).

Sebagai kerangka konseptual, strategi pembelajaran dijabarkan melalui implementasi beragam metode pengajaran yang terencana dan terukur. Proses belajar mengajar, yang dipandu oleh strategi pengajaran yang dipilih, melibatkan pertimbangan cermat terhadap karakteristik, cakupan, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna bagi siswa (Rosa et al. 2024). Oleh karena itu, penerapan strategi pengajaran yang efektif menuntut guru untuk mempertimbangkan secara saksama.

Pembinaan akhlak merupakan prioritas utama dalam Islam, khususnya dalam pendidikan, karena pendidikan berperan vital dalam pembentukan karakter (Budiyono, Hakim, and Hidayatulloh 2023). Pendidik memegang peranan kunci dalam proses ini.

Akhlak merupakan perpaduan hati nurani, pikiran, dan perasaan yang membentuk kebiasaan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, pembinaan akhlak yang komprehensif, meliputi hubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama, dan

lingkungan, merupakan tujuan utama (Ridwan and Ladamay 2020).

Dalam konteks dakwah, jika subjek berpegang pada keyakinan yang keliru, pendekatan argumentatif yang rasional dan efektif menjadi penting. Penggunaan penalaran deduktif dan referensi teks keagamaan (naqli) diprioritaskan untuk mengarahkan subjek kepada pemahaman yang benar. Metode ini lebih produktif daripada perdebatan yang berpotensi memicu konflik dan saling hujat, yang justru kontraproduktif terhadap tujuan dakwah (Firdaus et al. 2024). Penerapan strategi dakwah yang bijak, diiringi keteladanan moral yang unggul, akan menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan berintelektualitas tinggi, selaras dengan norma-norma sosial yang berlaku (Aldiawan 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2024 di MTsN Kota Palopo, wawancara dengan Ibu Sitti Hajrah, S.Ag., guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.B, mengungkapkan adanya permasalahan perilaku peserta didik. Terdapat indikasi rendahnya kualitas akhlak siswa,

sebagaimana tercermin dari keluhan orang tua mengenai perbedaan perilaku anak di rumah dan di sekolah; di mana siswa menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi kepada guru dibandingkan orang tua. Lebih lanjut, observasi menunjukkan adanya perilaku mengganggu selama proses pembelajaran, seperti mengabaikan penjelasan guru dan melakukan tindakan yang mengganggu teman sekelas.

Berdasarkan uraian permasalahan sebelumnya, pembinaan akhlak peserta didik sejak dini sangat penting untuk mencegah perilaku menyimpang di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada strategi efektif untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik, khususnya melalui penelitian berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Kota Palopo”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus untuk mengeksplorasi makna permasalahan sosial dari perspektif individu atau kelompok, dengan lokasi

di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo selama kurang lebih dua bulan. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII.B, serta data sekunder berupa buku, skripsi, dan jurnal ilmiah terkait strategi pembinaan akhlak. Informan penelitian adalah satu guru dan enam siswa (tiga perempuan dan tiga laki-laki) yang memberikan informasi mendalam. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara, yang didukung oleh catatan tertulis, rekaman suara, dan foto. Analisis data dilakukan secara iteratif melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan kredibilitas temuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan akhlak merupakan aspek krusial dalam pendidikan Islam, bertujuan membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan

berakhlak mulia (Hafifah, Hamdanah, and Surawan 2023). Guru Akidah Akhlak memegang peran sentral dalam proses ini, memerlukan strategi efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi yang diterapkan tidaklah tunggal, melainkan beragam dan bergantung pada konteks, karakteristik siswa, dan kreativitas guru (Mubarok and Rajmi 2024).

Kerjasama dengan orang tua siswa merupakan kunci keberhasilan pembinaan akhlak. Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat menciptakan sinergi dalam membentuk karakter siswa. Pertemuan rutin, diskusi, dan berbagi informasi dapat memperkuat ikatan dan kolaborasi dalam mendidik siswa (Safana and Andriyani 2024).

Berdasarkan observasi Ibu SH, pengajar Akidah Akhlak di MTsN Kota Palopo, perkembangan moral siswa masih memerlukan pembinaan lebih lanjut, mengingat adanya beberapa siswa yang belum menunjukkan perilaku sesuai norma-norma akhlak yang diharapkan. Beliau menggarisbawahi peran guru sebagai fasilitator tidak hanya dalam transfer pengetahuan, tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa

melalui bimbingan dan arahan yang terfokus pada pembentukan akhlak karimah. Sebagai pengajar Akidah Akhlak kelas VIII B, Ibu SH menerapkan strategi pedagogis yang meliputi keteladanan, intervensi preventif, dan pendekatan humanis dalam berinteraksi dengan siswa.

Di MTsN Kota Palopo, pengembangan karakter siswa menjadi pilar utama pendidikan, didasarkan pada keyakinan bahwa akhlak mulia merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan agama. Para pendidik memahami bahwa ilmu pengetahuan tanpa diimbangi akhlak yang terpuji berpotensi menimbulkan konsekuensi negatif. Ibu SH, mengungkapkan komitmennya untuk memperagakan keteladanan dalam kedisiplinan, kesopanan, dan integritas, baik di dalam maupun di luar kelas. Beliau menekankan peran penting guru sebagai model bagi siswa. Oleh karena itu, pembentukan akhlak karimah memerlukan pembinaan yang terstruktur dan sistematis. MTsN Kota Palopo telah mengimplementasikan sejumlah strategi untuk mencapai tujuan ini, antara lain:

a. Pendampingan dan Pengawasan Langsung

Wawancara dengan Ibu SH, guru Akidah Akhlak di MTsN Kota Palopo, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak intensif diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran serius, seperti berkelahi, merokok, atau terlibat dalam pergaulan bebas. Tujuannya adalah memperbaiki perilaku siswa secara menyeluruh, mencakup penampilan, cara berbicara, etika berinteraksi, dan kesopanan terhadap guru, orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Pendampingan intensif merupakan bagian penting dari strategi ini. Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII B, mengungkapkan bahwa guru mengawasi dan memberi konseling kepada siswa yang melakukan kesalahan untuk mencegah pengulangan perilaku tersebut.

Guru Akidah Akhlak di MTsN Kota Palopo membina akhlak siswa dengan cara mendampingi dan mengawasi mereka di dalam dan luar kelas. Tujuannya adalah untuk mencegah dan mengatasi perilaku buruk seperti berkata kasar, mengerjai

teman, membolos, atau tidak sopan kepada guru.

b. Mengajarkan tentang Adab Kepada Siswa

Wawancara dengan Ibu SH, guru Akidah Akhlak di MTsN Kota Palopo, mengungkapkan bahwa program pembinaan akhlak siswa berlandaskan prinsip pengembangan adab sebagai pilar fundamental. Beliau menegaskan peran krusial adab dalam membentuk individu yang berintegritas, adil, dan menjadi teladan, sekaligus menumbuhkan keimanan dan kasih sayang kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sesama manusia, serta berfungsi sebagai benteng terhadap perilaku menyimpang. Kurikulum mencakup berbagai dimensi adab, meliputi etika komunikasi, pakaian, dan interaksi sosial (termasuk protokol bertamu). Pandangan ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa kelas VIII B, yang menyatakan bahwa pembelajaran adab yang komprehensif diberikan, dengan penekanan pada pentingnya implementasi nilai-nilai adab dalam kehidupan nyata.

MTsN Kota Palopo mengutamakan adab dalam

pendidikan Islam, bahkan melebihi ilmu pengetahuan, seperti yang ditekankan Imam Malik kepada Imam Syafi'i. Guru di MTsN Kota Palopo tidak hanya mengajar, tetapi juga menanamkan adab kepada siswa. Mengajarkan adab merupakan bagian penting pendidikan Islam, dan guru Akidah Akhlak berperan besar dalam hal ini, baik melalui pengajaran langsung maupun keteladanan. Mengajarkan adab sangat bermanfaat, bukan hanya untuk prestasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter. Adab mencerminkan akhlak dan menjadi dasar pendidikan Islam, bertujuan membentuk karakter mulia, rasa hormat, kedisiplinan, dan etika belajar.

c. Melakukan Pembiasaan yang Baik

Di MTsN Kota Palopo, pembinaan akhlak dilakukan melalui pembiasaan sejak dini, seperti mengucapkan salam kepada guru, shalat dzuhur berjamaah di masjid, dan kebiasaan baik lainnya sesuai ajaran agama. Tujuannya agar kebiasaan-kebiasaan ini menjadi bagian alami perilaku siswa, bukan lagi terasa sebagai paksaan. Ibu SH, guru Akidah Akhlak, menjelaskan

bahwa pembinaan ini dilakukan dengan membiasakan siswa pada perbuatan bernilai Islam, misalnya bersalaman, shalat berjamaah, berdoa, dan berbagai perbuatan baik lainnya. Salah satu siswi kelas VIII B, mengungkapkan bahwa guru selalu mengingatkan dan mengajarkan mereka untuk berbuat baik, seperti mengucapkan salam, shalat berjamaah, dan berbicara dengan sopan.

Sekolah adalah tempat terbaik untuk mengajarkan kebiasaan baik karena siswa banyak menghabiskan waktu di sekolah. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana yang baik di sekolah (Rosyada, Sabina, and Lestari 2024). Di MTsN Kota Palopo, guru selalu memberikan contoh perilaku baik, seperti bersalaman, sholat berjamaah, dan berdoa. Siswa meniru perilaku baik guru. Guru menunjukkan bahwa kebiasaan baik itu penting, bukan hanya sekedar peraturan.

d. Memberikan Teladan yang Baik

Guru Akidah Akhlak di MTsN Kota Palopo, Ibu SH melakukan pembinaan akhlak dengan memberi contoh perilaku baik, seperti menyapa, mengajarkan sopan santun,

dan mengajak siswa shalat berjamaah. Salah satu siswi mengamati bahwa pembinaan akhlak efektif jika guru memberikan contoh, karena imbauan tanpa contoh sering diabaikan. Ia menilai guru Akidah Akhlaknya telah memberikan contoh yang baik. Oleh karena itu, pembinaan akhlak yang efektif memerlukan keteladanan guru dan harus dimulai sejak dini, baik di sekolah maupun di rumah.

Di MTsN Kota Palopo, guru menyadari pentingnya keteladanan dalam membentuk karakter siswa. Mereka secara aktif memberikan contoh perilaku positif, seperti mengajarkan sopan santun dan mengajak siswa shalat berjamaah. Karena siswa lebih mudah belajar melalui contoh daripada teori, konsistensi guru dalam ucapan dan tindakan sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai positif. Keteladanan guru terbukti sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa.

e. Memberikan Hukuman Bagi yang Melanggar

Guru Akidah Akhlak di MTsN Kota Palopo, mengatakan bahwa sekolah menerapkan sanksi bagi

siswa yang melanggar peraturan, misalnya terlambat, berkata kasar, membolos, atau menggunakan HP di kelas. Menurut salah satu siswa, sanksi yang diberikan tidak terlalu berat dan bersifat mendidik, seperti membersihkan kelas. Observasi pada 12 April 2025 menunjukkan bahwa siswa yang terlambat hanya diberi teguran lisan.

Di MTsN Kota Palopo, tindakan disipliner bertujuan membina siswa, bukan sekadar menghukum. Tujuannya agar siswa menyadari kesalahan dan mencegah pengulangan. Sanksi harus proporsional dan tidak merendahkan siswa. Guru bertanggung jawab menanamkan nilai dan norma. Mengabaikan pelanggaran seperti keterlambatan, perilaku tidak sopan, atau penggunaan ponsel di kelas dapat menyebabkan siswa apatis, mengulangi kesalahan, dan menularkan perilaku negatif kepada siswa lain. Oleh karena itu, konsistensi dalam memberikan sanksi sangat penting.

2. Efektivitas Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Melakukan Pembinaan

Akhlak (kejujuran, kedisiplinan, sopan santun) Pada Siswa Kelas VIII. B MTsN Kota Palopo

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi yang diterapkan Ibu SH, guru Akidah Akhlak di MTsN Kota Palopo, terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kejujuran, kedisiplinan, dan sopan santun siswa.

a. Kejujuran

Menurut Ibu SH, guru Akidah Akhlak di MTsN Kota Palopo, keteladanan dan nasihat terbukti efektif menanamkan kejujuran pada siswanya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswi MTsN Kota Palopo, yang merasa tidak nyaman berbohong karena guru selalu bersikap jujur dan adil. Oleh karena itu, keteladanan guru yang jujur membentuk nilai moral kejujuran pada siswa melalui pembiasaan.

Penelitian pada kategori kejujuran di MTsN Kota Palopo menunjukkan hasil positif dalam pembinaan kejujuran siswa kelas VIII.B. Sebagian besar siswa merasa tidak nyaman berbohong kepada guru karena keadilan dan keterbukaan yang ditunjukkan guru, membuktikan

efektivitas keteladanan dan nasihat guru dalam menanamkan nilai kejujuran. Hal ini terlihat dari peningkatan kesadaran akan pentingnya kejujuran dan penurunan kasus kecurangan seperti menyontek dan berbohong, yang merupakan buah dari konsistensi dan keteladanan yang diterapkan oleh para guru.

b. Kedisiplinan

Wawancara dengan Ibu SH, guru Akidah Akhlak di MTsN Kota Palopo, menunjukkan bahwa kombinasi pembiasaan, pemberian penghargaan, dan sanksi efektif meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam hal kehadiran, pengerjaan tugas, dan kepatuhan pada peraturan sekolah. Ibu ST memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin dan menegur siswa yang melanggar aturan, sekaligus menjadi contoh kedisiplinan. Ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam membentuk kedisiplinan siswa, bukan hanya sebagai pengajar.

Di MTsN Kota Palopo, penerapan strategi pembiasaan, penghargaan, dan hukuman oleh Guru Akidah Akhlak kelas VIII.B

berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kehadiran, pengerjaan tugas, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah, sebagaimana terlihat dari observasi dan wawancara. Peningkatan ini ditandai dengan kehadiran yang lebih tepat waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah (seperti pemakaian seragam dan ketertiban kelas), dan pergeseran motivasi kedisiplinan dari eksternal (penghindaran hukuman) ke internalisasi nilai-nilai kedisiplinan. Namun, efektivitas strategi tersebut terhambat oleh ketidakkonsistenan kedisiplinan beberapa guru, pengaruh lingkungan sosial (teman sebaya dan lingkungan luar sekolah), serta kurangnya pengawasan konsisten.

c. Sopan Santun

Analisis data wawancara dengan Ibu SH, guru Akidah Akhlak di MTsN Kota Palopo, menunjukkan penerapan strategi pedagogis yang berfokus pada pembiasaan perilaku santun. Strategi ini meliputi pelatihan dalam penggunaan salam, norma-norma berbahasa yang baik, dan pengembangan sikap hormat antar-siswa dan terhadap guru.

Penelitian di MTsN Kota Palopo menunjukkan keberhasilan dalam

membentuk perilaku sopan santun siswa kelas VIII.B, baik di dalam maupun luar kelas. Hal ini dibuktikan melalui observasi dan wawancara yang menunjukkan peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya sopan santun dalam berinteraksi, penurunan frekuensi interupsi dan penggunaan bahasa kasar, serta konsistensi perilaku sopan santun dalam berbagai konteks, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan ini merupakan hasil dari keteladanan guru, pendekatan persuasif, dan konsistensi strategi yang diterapkan.

Meskipun efektif, strategi pembinaan sopan santun di MTsN Kota Palopo menghadapi beberapa kendala. Pengaruh negatif media sosial yang menampilkan perilaku dan ucapan tidak sopan, kurangnya perhatian orang tua terhadap sopan santun di rumah, dan ketidakkonsistenan keteladanan dari seluruh guru menciptakan kebingungan dan mengurangi efektivitas upaya sekolah dalam membentuk perilaku sopan santun siswa.

Hasil observasi partisipatif pada 12 April 2025 mengindikasikan tingkat

keberhasilan yang signifikan dalam internalisasi nilai-nilai kesopanan di kalangan siswa, baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Efektivitas strategi tersebut dapat dikaitkan dengan peran guru sebagai model peran, pendekatan persuasif yang diterapkan, dan konsistensi implementasi program. Kendati demikian, perlu dipertimbangkan pula pengaruh faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan relasi sosial di luar sekolah, terhadap perkembangan akhlak siswa secara holistik.

E. Kesimpulan

Di MTsN Kota Palopo, guru Akidah Akhlak berhasil membina akhlak siswa kelas VIII.B melalui pendekatan terpadu yang efektif. Strategi ini memadukan pengawasan aktif, yang tak hanya sekadar menindak pelanggaran, tetapi juga memberi bimbingan dan arahan langsung, dengan pembelajaran nilai-nilai adab yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Sistem sanksi diterapkan secara konsisten, namun tetap humanis dan mendidik, bukan sekedar menghukum. Pembentukan kebiasaan positif

melalui kegiatan keagamaan dan sosial juga dijalankan secara berkelanjutan. Yang terpenting, guru menjadi teladan bagi siswa. Walaupun keberhasilan ini bergantung pada dedikasi guru, pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan siswa juga krusial dan perlu mendapat perhatian agar upaya pembinaan di sekolah mencapai hasil optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Subhan. 2022. *Strategi Belajar Dan Mengingat Al-Qur'an*. Cet.I. Bantul: Kata Farm Institute.

Aldiawan, Aldiawan. 2020. "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 16(1):41–56. doi: <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol16.Iss1.177>.

Brutu, Dur, Saipul Annur, and Ibrahim Ibrahim. 2023. "Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jambura Journal of Educational Management* 4(2):442–53. doi: <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.3075>.

Budiyono, Ahmad, Arif Rahman Hakim, and Arif Hidayatulloh. 2023. "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SDN Penggaron Mojowarno Jombang." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1(2):539–61. doi: <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.998>.

Firdaus, Fahmi, Muhammad Qomaruddin, Wida Nengsih, and Hajam Hajam. 2024. "Pendekatan Kalam Ibnu Rusyd (Analisis Studi Islam Pendekatan Teologis Nalar Burhani)." *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1(2):88–98. doi: <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i2.53>.

Hafifah, Wafiq, Hamdanah Hamdanah, and Surawan Surawan. 2023. "Dampak Pembinaan Akhlak Terhadap Self Control Remaja." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 12(2):128–39. doi: <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1682>.

Indriyani, Riska Anisa, Wahyu Lestari, and Farid Setiawan. 2023. "Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter

- Siswa.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2023 2(1):63–70. doi: <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i2.981>.
- Khoiri, Ahmad, Evi Susilawati, Hamidah, Jaka Wijaya Kusuma, Eko Suharyanto, Teti Sumarni, Regina Yoantika Natalie, Rihfenti Ernayani, and Khasanah. 2023. *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Mubarok, Ahmad, and Heri Rajmi. 2024. “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Manba’ul Ulum Kabul Praya Barat Daya Lombok Tengah.” *TSIQOH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(2):745–65.
- Musyafira, Ilena Dwika, and Wiwin Hendriani. 2021. “Sikap Guru Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7(1):75–85. doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3>
- 105.
- Ridwan, Wasis, and Ode Moh Man Arfa Ladamay. 2020. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.” *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 21(1):067–076. doi: <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.4927>.
- Rosa, Elisa, Rangga Destian, Andy Agustian, and Wahyudin Wahyudin. 2024. “Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Journal of Education Research* 5(3):2608–17. doi: <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>.
- Rosyada, Amrina, Rini Sabina, and Ayu Lestari. 2024. “Peran Pendidikan Pada Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Nilai-Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2(3):96–110. doi: <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3>

.64.

Safana, Wahilda Nurul Laily, and Santi Andriyani. 2024. "Pendidikan Akhlak Pembinaan Akhlak Siswa: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Kabupaten Jepara." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 5(3):1507–16. doi: <https://doi.org/10.33367/ijhass.v5i3.5449>.

Shapitri, Inda. 2024. "Implementasi Pembinaan Akhlak: Upaya Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Teladan Sei Rampah." *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities* 2(2):11–19.

Sujana, I. Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):29–39. doi: <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.